

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluh agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama juga memegang banyak peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia.¹

Manusia lahir dalam keadaan fitrah yang diciptakan untuk beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla, diciptakan untuk mempersembahkan amal-amal terbaik dalam rangka ketaatan kepada Allah sekaligus sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia juga dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan sebaik-baiknya sehingga fungsi dan tujuan hidupnya senantiasa sesuai dengan syariat Islam karena berpedoman pada Al-Qur'an dan Assunnah.

Manusia adalah makhluk Allah swt yang bersifat dinamis, dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang tarik menarik, antara kekuatan rohaniah yang selalu menyeru kepada kebaikan dan akhlak mulia, tetapi tidak bisa dipungkiri dalam diri manusia terhadap kekuatan yang sangat dahsyat, selalu mengajak manusia kepada penyimpangan-penyimpangan dari akhlak mulia, penyimpangan dari ajaran ketauhidan, penyimpangan dari norma-norma yang sudah disepakati kebaikannya.

Penyuluh agama sebagai salah satu dari sekian banyak juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keagamaan yang senantiasa menyeru kepada kebaikan dan penerus dalam menyampaikan kebenaran, memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlakul karimah bagi masyarakat yang ada disekitarnya untuk membentuk masyarakat yang berbudi luhur, baik hubungan dengan sesama manusia,

¹ Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi* (Alauddin University Press, Makassar, 2011)h.87

hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt., sehingga keseluruhannya dirasakan sebagai *rahmatan lil'alamin*.

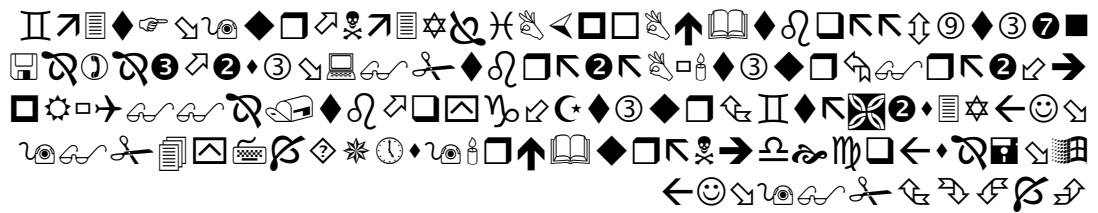
Masyarakat Desa Benangin mayoritas memeluk agama Islam, namun jika melihat dalam kehidupan sehari-harinya, masih banyak masyarakat yang lalai menjalankan perintah agama dan gemar melaksanakan apa yang di larang oleh Agama. Pelanggaran banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Benangin seperti judi, pergaulan bebas, narkoba dan meminum-minuman keras, apalagi saat ini masyarakat di Desa Benangin sedang maraknya bermain judi online. Ketika ada perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat non muslim, tuan rumah berkewajiban menyediakan minuman keras (arak dan tuak) kepada para tamu, khususnya bagi tamu laki-laki. Sehingga membuat pemuda muslim sedikit banyaknya terpengaruh oleh adat tersebut.

Situasi global yang membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah terjadinya keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stress, kecemasan dan frustrasi akibat kemajuan teknologi dan informasi.

Zaman modernisasi membuat manusia bergantung pada teknologi. Kebutuhan manusia akan teknologi juga didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang dan semakin mendunia, tidak terkecuali di Indonesia. Kemajuan teknologi bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok Desa seperti yang ada di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur Kabupaten Barito Utara. Akibatnya segala informasi baik bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Hal tersebut telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat Desa Benangin, dari orangtua

hingga anak muda, aparat pemerintah Desa hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya.

Permasalahan yang semakin kompleks, para penyuluh agama harus mempersiapkan pembinaan keagamaan yang lebih baik lagi untuk melakukan dakwah. Perintah untuk menjalankan dakwah memang adalah kewajiban umat manusia, terlebih mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar (*amar ma'ruf nahi munkar*). Hal ini sebagai landasan filosofis keberadaan penyuluh agama islam yang terdapat dalam QS. Ali-Imran/3 :104 berikut:



Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung”.

Adanya penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan sangat penting bagi masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur Kabupaten Barito Utara karena dapat memberi pengaruh terhadap perbaikan moral dan akhlak. Terjadinya pelanggaran syariat Islam itu sendiri merupakan dampak dari kemajuan perkembangan teknologi dan informasi yang instan. Sebagaimana kenyataan menunjukkan bahwa kondisi keagamaan di sebagian kalangan masyarakat Desa Benangin telah menyimpang dari norma agama dan adat istiadat dikarenakan kurangnya pembentukan majelis taklim, jumlah jamaah sholat fardhu di masjid sangat sedikit, terdapat perkumpulan (kelompok) yang kerap meminum-minuman keras, judi online, dan narkoba.

Melihat kondisi tersebut, di butuhkan sebuah langkah kongkrit dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin menuju masyarakat yang lebih islami. Persoalan seperti ini memang bukan suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan, apalagi dengan kondisi masyarakat di era modern saat ini yang cenderung individualis,

membuat upaya pembinaan yang di lakukan menjadi lebih sulit jika dibandingkan dengan waktu yang telah lalu.

Menurut penulis, untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin itu adalah penyuluh agama. Di mana penyuluh agama adalah orang yang dianggap bisa membina dengan berbagai pendekatan agama, karena telah diakui oleh masyarakat dari segi keilmuannya dan diakui oleh Negara dengan adanya SK sebagai penyuluh agama yang diterbitkan oleh kementerian agama maupun kepala kantor urusan agama setempat.

Uraian mengenai realita diatas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur Kabupaten Barito Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalahnya yaitu, bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur.

Dari pokok permasalahan dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas keagamaan masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur?
2. Apa saja program yang dilakukan penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur?
3. Bagaimana penyuluh agama melaksanakan pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan mengungkapkan realitas keagamaan masyarakat yang ada di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur.
- c. Mengetahui jenis pembinaan yang dilakukan penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin Kecamatan Teweh Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, dalam rangka pengembangan tentang cara pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin.
- b. Manfaat praktis, yang paling mendasar diharapkan dapat memberikan informasi dan nilai tambah serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pembinaan-pembinaan keagamaan masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang ingin mendalami pengetahuan tentang peran penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi para penyuluh agama Islam dan instansi terkait pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah untuk memperjelas arah penelitian tentang Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat, penulis menegaskan lingkup dan wilayah yang diteliti secara operasional adalah:

Peran penyuluh agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi seorang penyuluh agama sebagai salah seorang yang memegang peranan penting dalam

upaya pembinaan keagamaan pada masyarakat. Penyuluh agama adalah orang-orang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk melakukan pembinaan keagamaan atas ilmu yang telah dimiliki.

Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan itu bukan hanya sekedar memberikan ceramah kepada orang-orang yang ada di masjid, ataupun hanya memberikan pengajian di majelis-majelis taklim, akan tetapi juga harus memperbanyak pendekatan baik secara pribadi maupun secara kelompok demi peningkatan kualitas keagamaan suatu masyarakat.

Keagamaan suatu masyarakat dapat diketahui melalui beberapa indikator, diantaranya meningkatnya jumlah jamaah ketika masuk waktu shalat, kegiatan keagamaan semakin rutin dan peminatnya semakin banyak, perbuatan melanggar ajaran agama semakin hari semakin menurun, remaja semakin tertarik dengan kegiatan keagamaan, dan masih banyak hal-hal lain yang dijadikan indikator meningkatnya kualitas keagamaan masyarakat. Keagamaan yang dimaksud disini yakni bagaimana pemahaman akan agama, sehingga bisa memaksimalkan pengamalan terhadap ajaran agama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam Lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi sekilas pengertian tentang realitas keagamaan, jenis pembinaan keagamaan, penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan.

BAB III: Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV: Pembahasan yang berisi tentang gambaran lokasi penelitian, realitas keagamaan masyarakat di Desa Benangin, langkah-langkah pembinaan yang di lakukan penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Benangin.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

